

Pengembangan Modul Pembelajaran pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas IV MI 26 Batusitanduk

Rafika¹, Nursyamsi², Salmilah³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹rafikanq@gmail.com, ²nursyamsi@iainpalopo.ac.id, ³salmilah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan produk berupa modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an untuk siswa.. Jenis penelitian yang digunakan yakni pengembangan Research and Development (R&D), menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap, analyse, design, development, implementation, dan evaluation. Menggunakan dua jenis instrumen penelitian, yaitu wawancara dengan guru dan angket untuk siswa. Melakukan validasi terhadap sumber belajar yang telah Anda buat. Validasi melibatkan tiga validator dengan peran yang berbeda, yaitu validator desain, validator bahasa, dan validator materi. Menggabungkan pendekatan kualitatif misalnya dari hasil wawancara dan kuantitatif misalnya dari hasil angket dalam analisis. mengidentifikasi bahwa siswa kelas IV di MI 26 Batustanduk membutuhkan modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an. Ini merupakan temuan awal yang akan menjadi dasar bagi pengembangan produk modul pembelajaran. Hasil validasi produk modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al Qur'an yang Anda sebutkan menunjukkan bahwa modul tersebut telah mendapatkan nilai yang tinggi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Nilai keseluruhan sebesar 86,53% dikategorikan sangat valid, menunjukkan bahwa modul ini memiliki kualitas yang sangat baik dari segi konten, bahasa, dan desain. Selanjutnya, hasil angket kepraktisan yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis untuk digunakan oleh siswa kelas IV di MI 26 Batustanduk, dengan nilai sebesar 89,14% dikategorikan sangat praktis. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan mudah menggunakan modul ini sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al Qur'an telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran yang dikaitkan dengan ayat-ayat al Qur'an.

Kata-kata kunci: *ayat al qur'an, makhluk hidup, modul.*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan memang menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, sebagaimana halnya di banyak negara lainnya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, tetapi juga lebih menyenangkan, relevan, dan untuk membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan generasi muda (Nugroho Aji Prasetyo, 2017).

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013, Kurikulum harus dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang mencakup aspek-aspek perkembangan peserta didik, seperti intelektual, moral, sosial, dan keterampilan. Kurikulum juga mencakup metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Metode ini harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Undang-undang ini menekankan bahwa kurikulum bukan hanya tanggung jawab sekolah dan guru saja. Orang tua, masyarakat, dan peserta didik juga memiliki peran dalam implementasi dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum adalah elemen penting dalam sistem pendidikan nasional yang merinci bagaimana pendidikan diselenggarakan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini akan berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

Pendidik harus mempunyai cara untuk menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan. Penggunaan bahan ajar yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'liah, proses pembelajaran memang tidak hanya melibatkan pendidik (guru, instruktur, atau fasilitator) dan peserta didik (siswa, mahasiswa) saja. Namun, diperlukan juga adanya bahan ajar sebagai salah satu inovasi baru dalam mewujudkan suasana belajar yang mengasyikkan adalah kunci untuk memotivasi peserta didik dan membantu mereka belajar dengan nyaman. (Nurdyansyah and Nahdliyah Mutala'liah, 2015).

Hasil observasi didapatkan sebuah masalah yang akan dijadikan bahan penelitian diantaranya bahan ajar yang digunakan di MI 26 Batusitanduk kelas IV khusus pelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup sama dengan bahan ajar yang digunakan di SD. Sehingga materi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di madrasah ibtidaiyah dan di sekolah dasar juga sama. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif menciptakan suasana baru yaitu dengan membuat bahan ajar berbentuk modul yang diintegrasikan dengan ayat *al Qur'an* untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik yang ada di madrasah ibtidaiyah serta dapat dijadikan sebagai suatu hal yang baru yang bisa menjadi ciri khas dari madrasah ibtidaiyah itu sendiri sebagai salah satu sekolah yang berbasis islam. Selain itu, dengan adanya modul pembelajaran yang diintegrasikan dengan ayat-ayat *al Qur'an* nantinya dapat menjadi salah satu keunggulan MI dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku guru kelas IV MI 26 Batusitanduk, beliau mengatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik memang hanya memakai bahan ajar yang disiapkan oleh sekolah berupa buku paket yang juga digunakan oleh sekolah umum. Pendidik berharap adanya bahan ajar lain dalam bentuk yang baru seperti modul untuk digunakan di madrasah ibtidaiyah dan bisa dijadikan sebagai ciri khas dari madrasah ibtidaiyah itu sendiri yang merupakan sekolah dengan basis keislaman (Rahmawati, 2022).

Selain itu juga dilengkapi dengan modul kajian ayat *al Qur'an* sehingga nantinya dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa. Hal ini didukung oleh pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi lapangan bahwa pendidik sebenarnya hanya gunakan petunjuk penggunaan yang sama seperti yang digunakan di sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran terdapat kesinambungan antara bahan ajar yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Alquran, maka dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik dan berakal budi sesuai nilai-nilai Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan *research and development* (RnD) merupakan jenis penemuan yang berupaya menciptakan sebuah produk sebagai hasil akhirnya (Haryati, 2012). Dengan menggunakan pendekatan mixed-method atau sering disebut penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Jonathan Sarwono, 2011).

Subjek di penelitian adalah siswa kelas IV MI 26 Batusitanduk berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi pada saat uji kepraktisan modul yang diberikan kepada seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dan memperoleh informasi tambahan dari guru terkait bahan ajar yang digunakan saat ini. Peneliti menggunakan rumus untuk mencari hasilnya, yaitu:

$$\text{Presentasi} = \frac{\varepsilon \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \text{ (Alvina Putri 2018)}$$

Untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang digunakan pada tabel kriteria validitas dibawa ini:

Tabel 1. Kriteria penilaian skor validator

%	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Hasil Penelitian

Analisis Kebutuhan

1. Analisis Peserta didik

Analisis karakteristik peserta didik yang terkait dengan pengetahuan mereka tentang tema peduli terhadap makhluk hidup, khususnya pada materi makhluk hidup di sekitar kita, serta mengatasi kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Terlihat dari hasil angket peserta didik berikut:



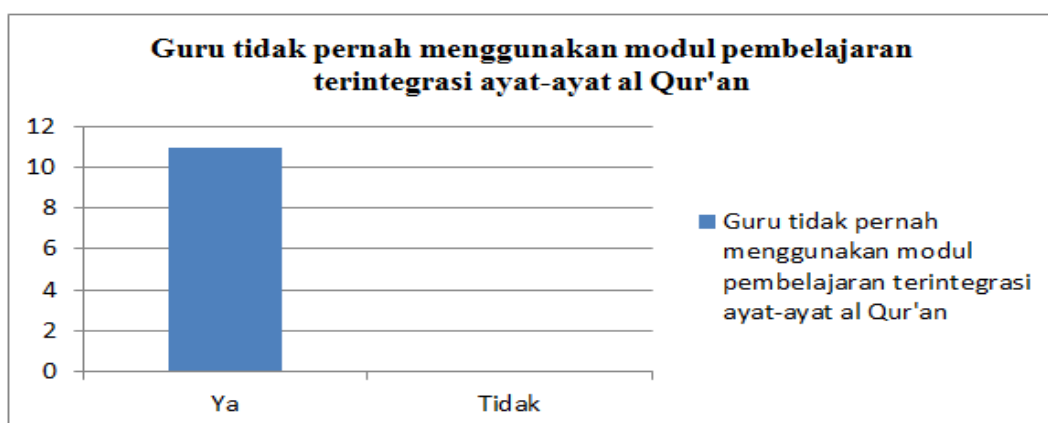
Gambar 4.1 Hasil Angket Peserta Didik

Data yang didapatkan tentang proses pembelajaran makhluk di sekitar kita, yaitu bagaimana guru menggunakan modul pembelajaran untuk mendorong siswa belajar, guru meminta siswa untuk mempelajari buku di rumah atau temukan video terkait pembelajaran di YouTube dengan harapan siswa dapat memahami dan memahami apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan dari angket peserta didik siswa tidak memakai buku lain selain buku paket sebagai berikut.



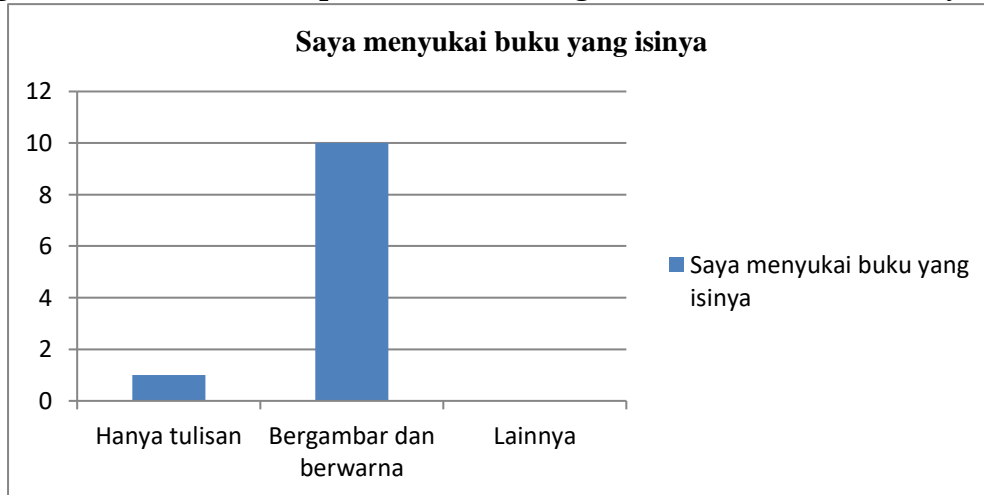
Gambar 2. Buku Teks yang Dimiliki Siswa

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis lingkungan tempat pembelajaran berlangsung untuk melihat seperti apa pembelajaran tersebut. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, lingkungan MI 26 Batusitanduk adalah sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pembelajaran berbasis sekolah, namun guru tetap mengajar apa adanya dengan buku paket biasa. Informasi tersebut diperoleh dari hasil survei siswa berikut ini.



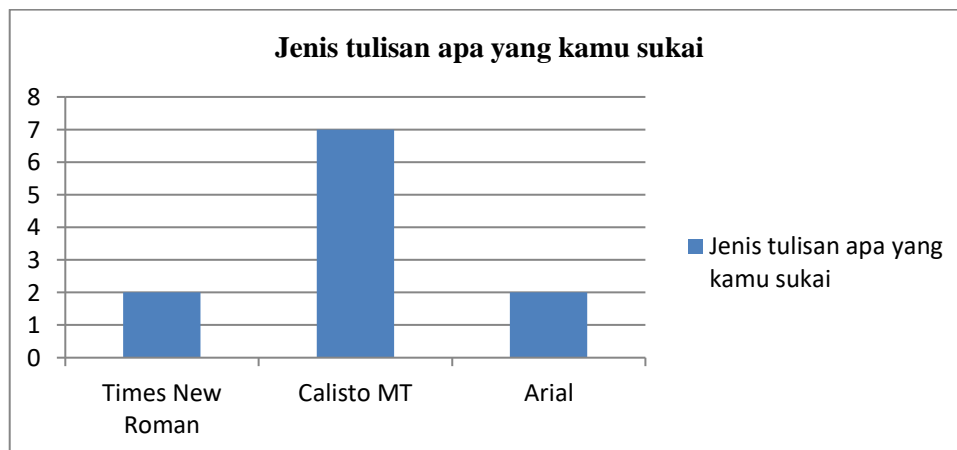
Gambar 3. Hasil Angket Peserta Didik

Mengingat bahwa sekolah ini adalah sekolah agama. Alasan mengapa hal ini terjadi adalah karena cara guru dalam menyampaikan pemahaman kita tentang makhluk hidup di sekitar kita tidak adahubungannya dengan ayat *al Qur'an* dan para siswa merasa ragu sehingga mereka bingung jika ada materi yang berkaitan dengan ayat *al Qur'an*. Modul pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa mulai dari pemilihan warna, gambar, bentuk, dan lainnya.



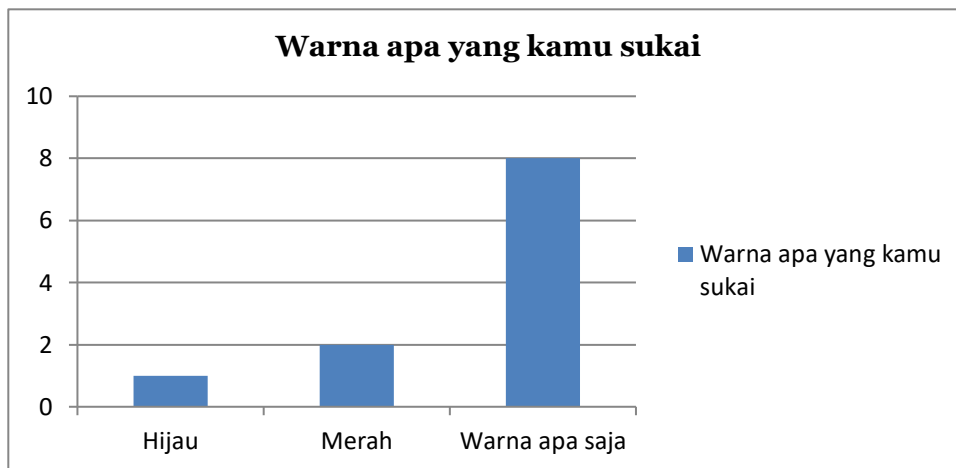
Gambar 4. Jenis Buku yang Disukai

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki preferensi terhadap buku yang memiliki unsur gambar dan warna dibandingkan dengan buku yang hanya berisi tulisan. Penggunaan gambar atau variasi dalam buku memang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.



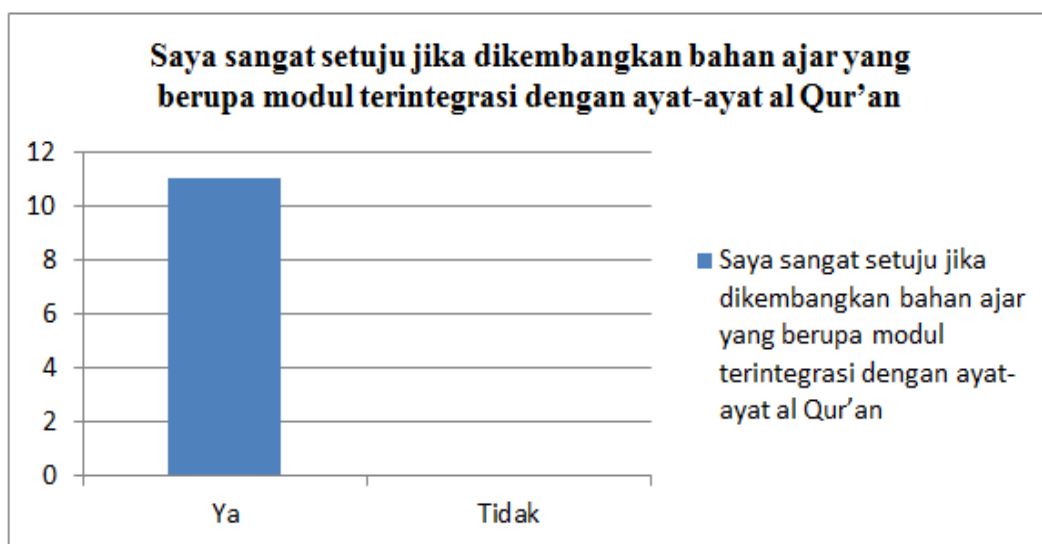
Gambar 5. Jenis Tulisan yang Disukai

Berdasarkan angket tersebut untuk pemilihan jenis tulisan atau *font* yang disukai ada sebanyak 2 orang memilih jenis tulisan *times new roman*, 7 orang memilih jenis tulisan *Calisto MT*, dan 2 orang memilih jenis tulisan *arial*.



Gambar 6. Pemilihan Warna pada Isi Modul yang Disukai

Angket tersebut menampilkan jika semua peserta didik tidak mempermasalahkan warna pada isi modul. Siswa tidak memiliki warna standar sehingga dapat menggunakan warna apa pun.



Gambar 7. Menyetujui jika dikembangkan modul terintegrasi ayat al Qur'an

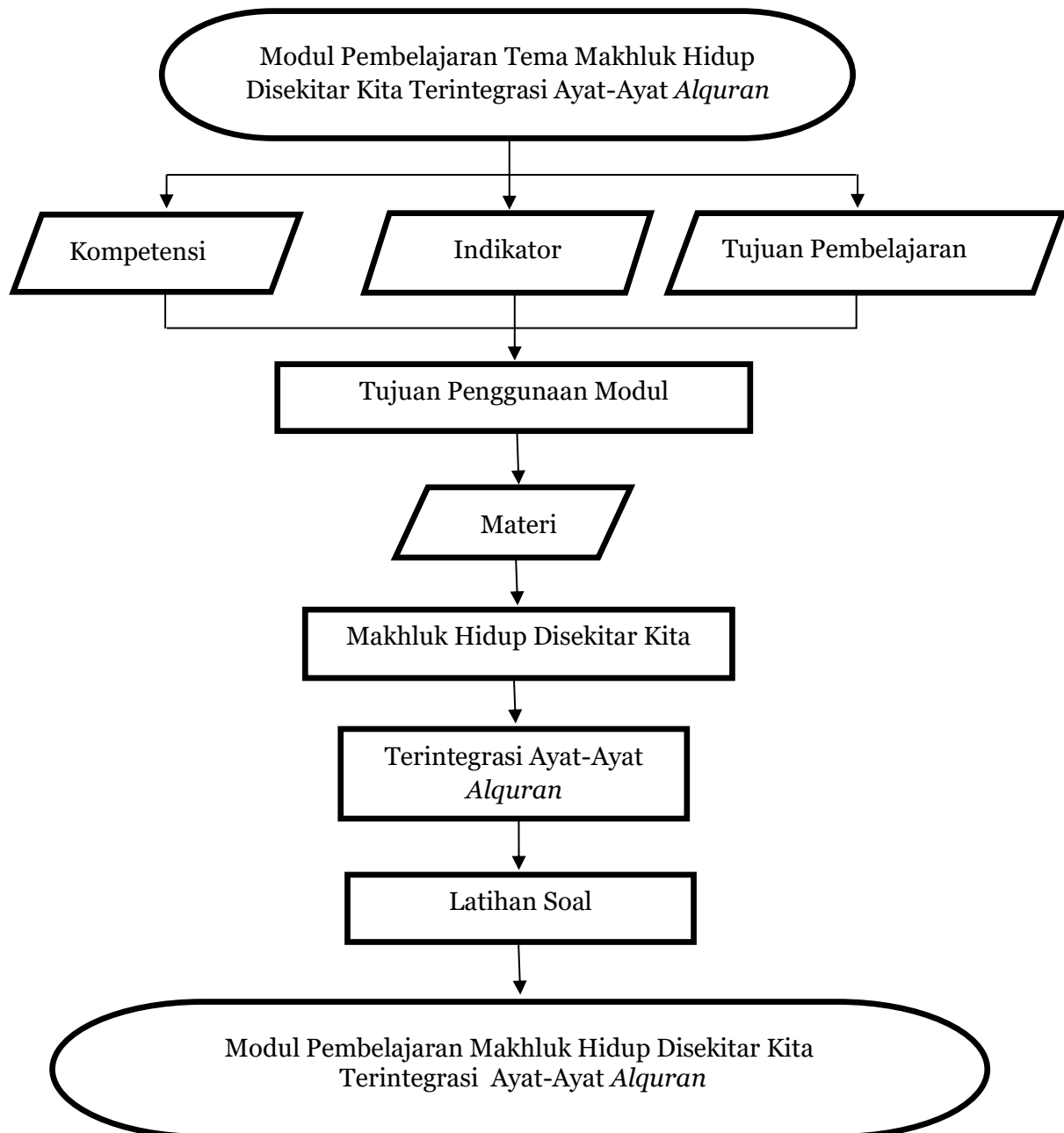
2. Analisis Guru

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang diberikan kepada siswa hanya berdasarkan isi buku teks yang dibagikan. Penggunaan materi berupa modul ayat *al Qur'an* terpadu sungguh sangat membantu dalam memperdalam kajian kehidupan yang berkaitan dengan *al Qur'an*.

Pertanyaan peneliti mengenai kesesuaian bahan ajar dengan ketentuan Kementerian Agama adalah pertanyaan yang penting dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahan ajar yang digunakan dalam MI seharusnya memenuhi pedoman dan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk memastikan bahwa pendidikan di MI sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Design (Perancangan) Materi Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Tahap ini dilakukan rancangan suatu produk yaitu modul pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu: pemilihan media yang sesuai dengan materi, pemilihan format, rancangan awal, sampai dengan pembuatan produk bahan ajar seperti modul pembelajaran. Adapun desain produk pengembangan modul adalah terdiri dari cover depan dan cover belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan. Modul terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, materi pelajaran peristiwa gerhana dan kegiatan pembelajaran berupa latihan-latihan, rangkuman. Adapun untuk penjabaran rancangan pengembangan bahan ajar modul praktikum berbasis terintegrasi bergambar dilihat pada flowchart berikut:



Gambar 4.3. Bagan Flowchart

Langkah selanjutnya adalah menyusun modul-modul sesuai dengan komponen dan aplikasi yang digunakan. Berikut pemilihan jenis font, ukuran font dan warna halaman untuk modul elektronik. Pilihan font Jenis font yang digunakan adalah Calisto MT. Penggunaan ukuran font juga disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Ukuran font yang digunakan adalah 10-30. Untuk pembahasan (dokumen) menggunakan ukuran 12. Warna primer bahan ajar adalah putih, hijau, ungu, dan oranye, dipadukan dengan warna lain seperti merah, kuning, biru, dll. Pemilihan warna yang beragam membuat modul ini lebih enak untuk dilihat, dibaca dan digunakan untuk belajar.

Developh (Pengembangan) Materi Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat *al Qur'an* akan diperiksa oleh validator untuk dipastikan kebenarannya. Setelah ditinjau dan divalidasi, bahan ajar siap dicetak dan digunakan dengan benar. Di bawah ini adalah hasil validasi yang telah dinilai oleh validator:

Tabel.1. Hasil. Uji Validasi

No	Ahli	Validitas
1.	Materi	90,62%
2.	Desain	82,5%
3.	Bahasa	87,5%

Tabel tersebut menunjukkan total nilai sebesar 86,53%. Anda mengartikannya sebagai sangat valid. Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian terhadap validitas sebuah modul pembelajaran tidak hanya didasarkan pada persentase nilai saja.

Pembahasan

Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran

Analisis kebutuhan menyoroti pentingnya memasukkan aspek agama, khususnya dalam konteks Al Qur'an, ke dalam kurikulum pembelajaran. Ini adalah pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana pemahaman agama dan nilai-nilai agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. (Ibnul, Qoyyim Putra, Susilowati, 2018). Tahap analisis memang sangat krusial dalam proses desain dan pengembangan produk pendidikan. Pada tahap ini, peneliti atau desainer harus mengumpulkan informasi yang cukup untuk memahami dengan baik kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks penggunaan produk. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil dalam tahap analisis untuk memastikan produk pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Perancangan Modul Pembelajaran

Desain ini harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran terintegrasi dengan ayat-ayat al-Qur'an dapat dicapai dengan efektif. Pendidik harus mengidentifikasi materi-materi yang akan disertakan dalam modul pembelajaran. Ini dapat mencakup

pemilihan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta materi pendukung seperti teks, gambar, atau multimedia lainnya (Risal Qori Amarullah and Nida Fatmah Wahidah, 2021). Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ayat-ayat *al Qur'an* dalam modul pembelajaran adalah langkah yang baik untuk memahamkan peserta didik tentang materi pembelajaran, khususnya ketika membahas makhluk hidup di sekitar kita. Mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat al Qur'an dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman spiritual yang lebih dalam. Ini membantu mereka mengenali hubungan antara ilmu pengetahuan dan keyakinan agama mereka. Gambar-gambar dalam modul pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Ini dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar dan memotivasi mereka untuk menggali lebih dalam dalam materi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari S.Susilowati bahwa bahan ajar yang terintegrasi nilai keislaman dapat menambah wawasan peserta didik untuk lebih dalam belajar mengenai nilai-nilai islam yang ada dalam kehidupan ini (Susilowati, 2017).

Kevalidan Modul Pembelajaran

- a. Proses validasi desain produk yang dilakukan oleh seorang ahli desain yang bernama Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Dalam proses tersebut, produk awal telah diuji kevalidannya, dan hasilnya dianggap valid. Setelah itu, dilakukan perbaikan pada bagian-bagian yang dikoreksi berdasarkan saran dan masukan dari ahli tersebut.
- b. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd., seorang ahli bahasa, telah menguji kevalidan bahasa suatu produk atau dokumen, dan hasilnya sangat valid berdasarkan perhitungan yang dilakukan. Namun, validator memberikan beberapa masukan atau catatan yang harus diperbaiki tanpa perlu menguji kembali kevalidan desain produk tersebut.
- c. Mustafa, S.Pd., M.Pd., adalah validator ahli materi. Validator memberikan masukan atau saran untuk melakukan perbaikan pada beberapa bagian dari modul pembelajaran. Setelah perbaikan dilakukan, modul pembelajaran tersebut kemudian diuji kembali. Hasil pengujian kembali menunjukkan bahwa modul tersebut memperoleh nilai sangat valid.

Kesimpulan

Analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas IV MI 26 Batusitanduk terkait materi makhluk hidup disekitar kita, yang membutuhkan pengembangan modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al Qur'an, mencakup beberapa aspek. Peneliti mengidentifikasi bahwa peserta didik kelas IV MI 26 Batusitanduk perlu memahami konsep-konsep tentang makhluk hidup dan lingkungannya, seperti tumbuhan, hewan, ekosistem, dan interaksi antara makhluk hidup. Pemahaman ini akan membantu mereka menghargai ciptaan Allah yang terkandung dalam al Qur'an. Dengan mengidentifikasi kebutuhan ini, peneliti dapat merancang modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al Qur'an yang sesuai dengan kurikulum kelas IV MI 26 Batusitanduk. Modul ini harus dirancang dengan baik agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif pada pemahaman dan penghormatan peserta didik terhadap makhluk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut adalah langkah-langkah dalam mendesain modul tersebut dengan mempertimbangkan kritik dan saran dari validator. Tentukan topik atau materi pembelajaran yang akan dimasukkan dalam modul. Identifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan topik tersebut. Tentukan juga gambar-gambar atau ilustrasi

yang sesuai untuk mengilustrasikan konsep atau pesan yang ingin disampaikan. Buat desain awal modul dengan menyusun struktur dan konten modul, dapat menggunakan alat bantu seperti Microsoft Word atau software desain grafis Sisipkan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan topik dalam teks modul. Sisipkan gambar-gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan konteks ayat-ayat tersebut. Hasilrevisi yangsesuai dengan kritik dansaran dari validator sehingga memperolehmodul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat *al Qur'an* yangvalid.

Validitas sebuah modul pembelajaran adalah aspek penting dalam pengembangan materi pembelajaran. Dalam pernyataan tersebut, validitas modul dinyatakan sebagai "sangat valid" dengan merujuk pada hasil penilaian beberapa pakar yang telah dilakukan. Proses pengujian validitas dilakukan oleh beberapa pakar atau ahli yang memiliki kompetensi dan keahlian terkait dengan aspek-aspek yang dinilai dalam modul pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis ahli yang terlibat, yaitu ahli bahasa, ahli desain, dan ahli materi. Ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 87,5%. Ini mengindikasikan bahwa modul tersebut dinilai sangat baik dalam hal aspek bahasa. Ahli desain memberikan penilaian sebesar 82,5%. Ini menunjukkan bahwa aspek desain visual dan presentasi materi dalam modul dinilai baik oleh ahli desain. Ahli materi memberikan penilaian tertinggi, yaitu 90,62%,. Ini menandakan bahwa isi dan materi yang disajikan dalam modul sangat kuat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil dari penilaian oleh ketiga ahli tersebut kemudian dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya. Dalam kasus ini, total keseluruhan hasil penilaian adalah 86,53%, yang kemudian dinyatakan sebagai "sangat valid." Ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat *al Qur'an* ini dinyatakan sangat valid oleh para pakar yang melakukan penilaian.

Referensi

- Arifin, Zaenal. 2017. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)* 2 (1): 28–36.
- Barlenti, Ilmas, M Hasan, and Mahidin. 2017. "Pengembangan LKS Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05 (01): 81–86. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Fahrizqi, Eko Bagus, Imam Mahfud, Rizki Yuliandra, and Aditya Gumantan. 2020. "Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Olahraga Selama New Normal Pandemi Covid-19." *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education* 8 (2): 53–62.
- Hasanah, Zuriatun. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (1): 1–13.
- Isnaini, Muhammad, and Muhammad Win Afgani. 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Materi Limas Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3: 179–85.
- Mario, Fransiskus. 2022. "Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 6-10 Tahun Di Dusun Mesuji." *Jurnal Edukasimu* 2.
- Qomario, and Putry Agung. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5 (2): 239–46.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Berwina Ngalemisa Br, Anak Agung Gede Agung, and Desak Putu Parmiti. 2019. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" 3: 179–85.

-----Halaman ini sengaja dikosongkan-----